

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank milik negara (BUMN) memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas serta mendukung pertumbuhan sektor keuangan di Indonesia. Lembaga perbankan BUMN seperti BRI, BNI, BTN dan MANDIRI yang merupakan pilar utama dalam sistem perbankan nasional, dengan keunggulan berupa jaringan yang luas dan tingkat kepercayaan publik yang tinggi (Sawitri et al., 2022). Pemilihan bank-bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai subjek penelitian untuk periode 2018–2023 didasarkan pada pertimbangan yang kuat. Seperti dijelaskan oleh Pulungan et al., (2024), sektor perbankan BUMN cenderung lebih stabil dibandingkan sektor lainnya karena mendapat dukungan dari pemerintah serta memiliki jangkauan layanan yang besar. Meskipun demikian, harga saham perusahaan-perusahaan ini tetap mengalami fluktuasi, yang umumnya dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas dan struktur modal. Berikut adalah Ringkasan persentase rasio keuangan dan harga saham pada Bank BUMN Periode 2018-2023 :

Tabel 1.1 Ringkasan persentase rasio keuangan dan harga saham pada Bank BUMN Periode 2018-2023

Variabel	Kode	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
ROA	BBRI	2.91	2.43	1.32	2.13	2.76	3.08
	BBNI	2.53	2.37	0.37	1.18	1.98	2.15
	BMRI	2.08	2.1	1.08	1.62	2.05	2.53
	BBTN	1.34	0.52	0.5	0.71	1.01	1
EPS	BBRI	312	281	146	246	416	489
	BBNI	777	781	115	393	862	1.036
	BMRI	537	591	364	596	875	470

	BBTN	265	142	153	279	441	484
DAR	BBRI	0.89	0.86	0.87	0.87	0.86	0.85
	BBNI	0.9	0.9	0.92	0.91	0.9	0.9
	BMRI	0.86	0.85	0.88	0.87	0.83	0.76
	BBTN	0.86	0.92	0.93	0.93	0.91	0.92
Harga Saham	BBRI	3.66	4.45	4.16	4.18	4.72	5.4
	BBNI	7.725	7.725	5.100	6.175	9.275	10.1
	BMRI	7.075	7.025	6.000	6.525	4.963	6.05
	BBTN	2.54	1.94	1.54	1.755	1.76	1.9

Sumber : Data diolah kembali dari laporan keuangan setiap Bank BUMN Periode 2018-2023

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat adanya dinamika kinerja keuangan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2023. Salah satu indikator utama, yaitu *Return on Assets* (ROA), mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 di seluruh bank sebagai dampak dari tekanan ekonomi akibat pandemi *COVID-19*. Bank BTN (BBTN) mencatat ROA paling rendah sebesar 0,50%, sementara BBRI dan BBNI masing-masing juga turun menjadi 1,32% dan 0,37%. Namun, pemulihan mulai terlihat pada tahun 2021 dan terus berlanjut hingga 2023, di mana BBRI dan BBNI mencatat ROA tertinggi masing-masing sebesar 3,08% dan 2,53%. Penurunan kinerja tersebut juga tercermin dalam nilai *Earnings per Share* (EPS), yang menurun drastis pada tahun 2020, misalnya EPS BBTN hanya mencapai 153, namun mulai meningkat kembali pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 484 pada 2023. Dari sisi struktur pendanaan, rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) cenderung stabil dengan fluktuasi kecil, mengindikasikan adanya pengelolaan pendanaan yang efisien. Misalnya, DAR BBTN tetap berada di kisaran 0,92 dari tahun 2018 hingga 2023. Sementara itu, harga saham juga menunjukkan pola yang serupa dengan ROA dan EPS, yaitu mengalami penurunan pada 2020 dan meningkat kembali pasca pandemi. Pada tahun 2023, harga saham BBRI dan BBNI masing-masing mencapai 5,4 dan 10,1, mencerminkan optimisme pasar terhadap pemulihan kinerja keuangan bank-bank tersebut. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa perbankan BUMN

memiliki daya tahan yang baik dan mampu bangkit pascapandemi, ditunjang oleh peningkatan efisiensi dan kepercayaan investor (Idris et al., 2023)

Pasar modal adalah bagian krusial dari sistem keuangan yang berperan menghubungkan pemilik modal dengan pihak yang memerlukan dana guna mengembangkan bisnis. Menurut Widowati & Mustikawati, (2018), pasar modal memberikan alternatif pembiayaan yang jauh lebih efisien dibandingkan pinjaman bank, karena modal diperoleh melalui penerbitan saham maupun obligasi-membuka peluang pengembangan usaha jangka panjang bagi perusahaan dan memberikan instrumen investasi bagi masyarakat. Lebih lanjut, Warjiyo, (2017) menjelaskan bahwa peran utama pasar modal adalah penyediaan modal bagi sektor swasta dan pemerintah, Pengalokasian modal terhadap proyek-proyek produktif, Pengelolaan risiko melalui beragam instrumen finansial, Peningkatan efisiensi serta Mendorong inovasi dengan menyalurkan dana ke usaha baru dan potensi pertumbuhan tinggi.

Harga saham mencerminkan harapan pasar terhadap performa perusahaan di masa depan. Saat perusahaan menunjukkan peningkatan melalui kenaikan laba, efisiensi operasional, dan pengelolaan keuangan yang solid, investor biasanya memberikan respon positif, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham pun naik. Sebaliknya, apabila kinerja perusahaan memburuk, misalnya mengalami penurunan laba, beban utang yang tinggi, atau manajemen yang kurang optimal, maka investor cenderung memiliki pandangan negatif yang dapat menurunkan harga saham perusahaan. Dengan demikian, perubahan harga saham tidak hanya bergantung pada data masa lalu, tetapi juga dipengaruhi oleh harapan investor terkait prospek dan kebijakan perusahaan ke depan (Alfira et al., 2021). Selain faktor internal seperti struktur modal dan kinerja keuangan, harga saham juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti situasi ekonomi makro, tingkat suku bunga, dan kebijakan pemerintah.

Kinerja keuangan merupakan faktor fundamental yang menjadi perhatian utama investor dalam menilai prospek suatu perusahaan di pasar modal. Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan adalah profitabilitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan

sumber daya yang dimilikinya (Firmansyah & Mu'ammal, 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola pendapatan, tetapi juga memberikan sinyal positif bagi investor mengenai potensi keuntungan investasi (Khomsiyah et al., 2021). Selain itu, profitabilitas yang meningkat menunjukkan kontribusi perusahaan dalam pembayaran pajak, yang menjadi bagian penting dari tanggung jawab korporasi terhadap negara (Sawitri et al., 2022).

Salah satu ukuran profitabilitas yang banyak digunakan adalah Return on Assets (ROA), karena mampu mengukur efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba. ROA dipandang lebih komprehensif dibandingkan rasio lainnya, sebab rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari setiap aset yang dikelola (Sutriani, 2014; Safitri et al., 2025). Nilai ROA yang tinggi menandakan tingkat efisiensi yang baik serta memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan bisnis (Sudibyo, 2022).

Selain profitabilitas, struktur modal juga menjadi variabel penting dalam menentukan nilai perusahaan di pasar modal. Struktur modal yang mencerminkan keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas berperan besar dalam membentuk persepsi investor. Struktur modal yang sehat mampu meningkatkan kepercayaan pasar, sementara proporsi utang yang berlebihan dapat menimbulkan risiko finansial yang berujung pada penurunan nilai perusahaan (Sawitri et al., 2022). Sebaliknya, struktur modal yang optimal akan menekan biaya modal sekaligus meningkatkan profitabilitas. Penelitian Meiliani et al. (2022) menegaskan bahwa komposisi struktur modal yang proporsional, ditopang oleh kinerja keuangan yang solid, berpengaruh terhadap harga saham karena investor cenderung menilai keberlanjutan usaha dan stabilitas jangka panjang perusahaan.

Studi literatur yang dilakukan oleh Sudibyo (2022) menunjukkan bahwa faktor fundamental seperti profitabilitas dan kebijakan dividen secara konsisten berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, pengaruh struktur modal cenderung bervariasi bergantung pada sektor industri dan kondisi pasar, sehingga hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Hal ini membuka

ruang penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana profitabilitas dan struktur modal memengaruhi harga saham, khususnya pada sektor perbankan.

Tabel 1.1 Objek Penelitian Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018–2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2023. Pemilihan perusahaan tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sektor ini merupakan salah satu sektor strategis dan esensial yang memiliki permintaan relatif stabil dibandingkan dengan sektor lainnya (Aswanga & Widoretno, 2025). Kedua, meskipun memiliki prospek yang menjanjikan, perusahaan di sektor ini juga menghadapi tantangan besar dalam menjaga harga saham. Ketiga, sebagai entitas milik negara, perusahaan perbankan BUMN memiliki tanggung jawab ganda, yaitu mencapai target keuangan dan mendukung kebijakan ekonomi nasional, sehingga keputusan manajerial terkait profitabilitas dan struktur modal menjadi sangat strategis. Perubahan dalam tingkat profitabilitas dan komposisi struktur modal dapat memengaruhi persepsi investor, yang kemudian tercermin pada fluktuasi harga saham di pasar. Selain itu, periode 2018–2023 dipilih karena mencakup dinamika ekonomi signifikan, termasuk tekanan global akibat pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi, yang turut memengaruhi kinerja sektor perbankan dan respons pasar modal. Demikian judul penelitian ini adalah "*Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham (studi pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2023)*".

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Harga saham perusahaan perbankan BUMN mengalami fluktuasi selama periode 2018–2023, namun belum diketahui secara pasti faktor internal apa yang dominan memengaruhinya.
2. Tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu sejalan dengan kenaikan harga saham, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah profitabilitas benar-benar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Struktur modal perusahaan perbankan BUMN yang berbeda-beda menunjukkan bahwa penggunaan utang dan ekuitas tidak selalu menghasilkan nilai saham yang tinggi, sehingga relevansi struktur modal terhadap harga saham perlu dikaji lebih lanjut.
4. Minimnya penelitian yang fokus pada perusahaan perbankan BUMN selama periode 2018–2023, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan pandemi COVID-19, menjadikan topik ini relevan untuk diteliti.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian dibatasi hanya pada perusahaan perbankan milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2023 .
2. Tiga variabel independen, yaitu Profitabilitas yang diukur dengan ROA dan EPS dan Struktur modal yang dikur dengan DAR.
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.
4. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain di luar cakupan variabel, seperti inflasi, suku bunga, kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, atau sentimen pasar.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah meliputi:

1. Apakah Profitabilitas dengan proksi *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah Profitabilitas dengan proksi *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah Struktur Modal dengan proksi *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah Profitabilitas dengan proksi *return on assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS), dan Struktur Modal dengan dimensi *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisi pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan proksi *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas *return on assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan struktur modal *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham.

1.6 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai dampak profitabilitas, yang diukur melalui ROA dan EPS, serta struktur modal yang diukur dengan DAR, terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2023. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan referensi tambahan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan perbankan milik pemerintah (BUMN) yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada Februari s/d Agustus 2025 dengan pengumpulan data yang mencakup periode tahun 2018 hingga 2023 sebagai tahun observasi data.

No	Tahapan Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Pemilihan topik penelitian, Pengajuan judul	februari 2025 (Minggu 1)	Melibuti penentuan judul, rumusan masalah, dan studi literature, ACC judul
2.	Pengumpulan data	februari 2025 (Minggu 1-4)	Mengambil data laporan keuangan dari BEI dan sumber lain
3.	Bimbingan bab 1	Maret 2025 (minggu 2)	Revisi lanjut bab 2
4.	Bimbingan bab 1-2-3	Maret –mei 2025 (minggu ke 3 maret – minggu ke 1 mei)	ACC bab 1,Revisi bab 2, revisi bab 3 sampai ACC
5.	Sidang UP	Juni 2025	Melaksanakan siding up,perbaikan bab 1-3
6.	Pengumpulan data,pengolahan databab,penyusunan bab 4-5	Juni-juli 2025	Pengumpulan data penyusunan laporan finalisasi dokumen untuk diuji
7.	Sidang akhir	Agustus 2025	Sidang akhir

Gambar 1.1 Lokasi dan Penelitian